

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga:

5.1.1 Praktik *living Qur'an* dalam Tradisi Barata di kalangan masyarakat

Wapulaka: Tradisi Barata di masyarakat Wapulaka merupakan ritual adat yang difungsikan sebagai mengusir marabahaya dan wabah penyakit melalui doa dan pembacaan QS At-Taubah ayat 51. Ritual ini mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan spiritual ayat-ayat Al-Qur'an dalam memberikan perlindungan dan ketenangan. Masyarakat Wapulaka memaknai QS At-Taubah ayat 51 sebagai bentuk zikir tawakal kepada Allah SWT. Ayat ini menjadi landasan teologis dalam praktik tolak bala dan diterima sebagai manifestasi kepasrahan dan kepercayaan terhadap takdir Allah. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembacaan ayat secara berulang-ulang, dengan pola bacaan sebanyak 7, 9, atau 21 kali sesuai kesepakatan musyawarah adat.

5.1.2 Transmisi dan transformasi ajaran Al-Qur'an dalam konteks Tradisi Barata:

Transmisi ajaran Al-Qur'an dalam Tradisi Barata terjadi melalui pengajaran turun-temurun dari tokoh adat dan agama. Proses ini dimulai sejak masuknya Islam di Kesultanan Buton, dengan peran penting Syekh Abdul Wahid dalam mengajarkan ajaran Al-Qur'an. **Transformasi** terjadidalam bentuk ritual dan keyakinan, di mana praktik Barata masa kini

mengalami perubahan dalam durasi, intensitas, dan tingkat kepatuhan terhadap pantangan. Namun, nilai-nilai inti seperti doa dan pembacaan ayat tetap dilestarikan.

5.1.3 Dampak dari pemikiran masyarakat Wapulaka terhadap Al-Qur'an dalam praktik Tradisi Barata: Praktik Barata memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Wapulaka. Diantaranya mempererat rasa persatuan masyarakat Wapulaka sebagai kelompok Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, menciptakan pemikiran unik antara ajaran Islam (penggunaan Surah At-Taubah ayat 51) dan kearifan lokal, masyarakat Wapulaka dapat mempertahankan warisan budaya mereka sambil tetap mengekspresikan keimanan Islam mereka, serta perubahan pemahaman tentang fungsi Al-Qur'an dari sekadar teks suci menjadi sumber perlindungan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini juga meningkatkan kesatuan sosial, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, dan membangun ketahanan mental kolektif dalam menghadapi tantangan. Selain itu, praktik ini membantu melestarikan bahasa dan istilah lokal, serta mendorong kebanggaan terhadap identitas budaya setempat.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Tradisi Barata merupakan contoh nyata bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam praktik budaya lokal, menciptakan bentuk unik dari living Qur'an yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Wapulaka.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dan membuka jalan untuk saran-saran yang konstruktif dalam pengembangan studi Al-Qur'an dan tafsir ekologi. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu adanya kajian lebih lanjut dan mendalam tentang landasan variasi praktik tolak bala di daerah lain untuk memahami perbedaan dan kesamaan yang ada, serta dampaknya terhadap pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an. Otoritas keagamaan perlu memberikan panduan yang jelas untuk memastikan keotentikan dan keabsahan ritual tolak bala dalam Tradisi Barata.

Kedua, para praktisi ritual tradisi *Barata* perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik tradisi tolak bala, serta mempertimbangkan konteks penggunaannya di kampung Wapualaka. Mereka juga perlu memperhatikan masukan dan kekhawatiran dari masyarakat dalam mengembangkan praktik mereka.

Ketiga, diperlukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang mendukung pelestarian tradisi lokal sambil tetap menghormati ajaran Al-Qur'an. Ini bisa termasuk seminar, diskusi, atau workshop yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman, penyimpangan, atau penyalahgunaan praktik Tradisi Barata.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini dan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang peran Al-Qur'an.